BUKTI KORESPONDENSI ARTIKEL Assessment Erosion 3D hazard with USLE and Surfer Tool: A Case study of Sumani Watershed in West Sumatra Indonesia DI JURNAL TANAH TROPIKA

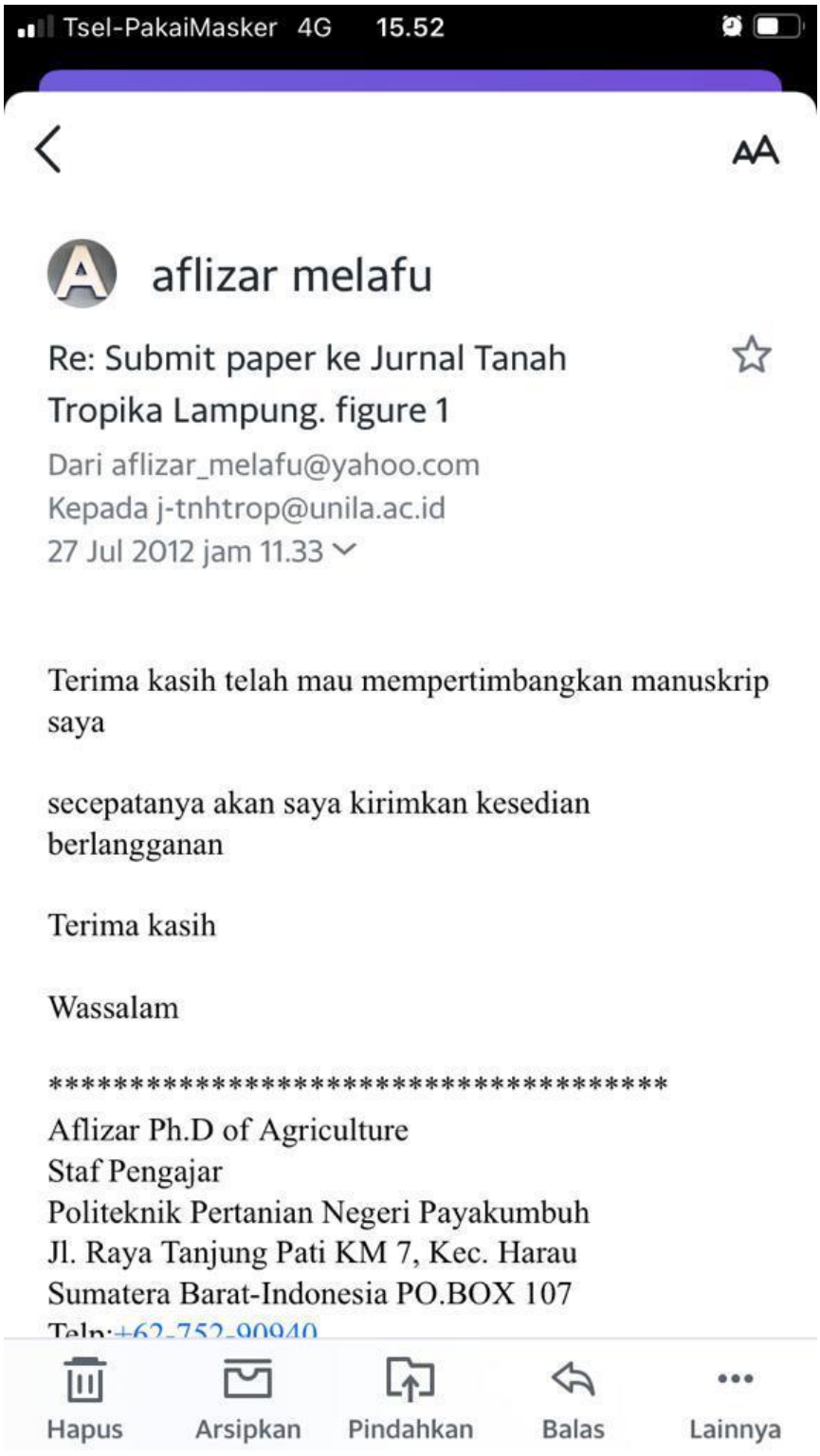

Tsel-PakaiMasker 4G 15.52

aflizar melafu

Re: Submit paper ke Jurnal Tanah Tropika Lampung. figure 1

Dari aflizar_melafu@yahoo.com
Kepada j-tnhtrop@unila.ac.id
27 Jul 2012 jam 11.33

Terima kasih telah mau mempertimbangkan manuskrip saya

secepatanya akan saya kirimkan kesedian berlangganan

Terima kasih

Wassalam

****

Aflizar Ph.D of Agriculture
Staf Pengajar
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jl. Raya Tanjung Pati KM 7, Kec. Harau
Sumatera Barat-Indonesia PO.BOX 107
Telp:+62-752-90940

Hapus Arsipkan Pindahkan Balas Lainnya

Tsel-PakaiMasker 4G 15.52
Re: Submit paper ke Jurnal Tan...
****
Aflizar Ph.D of Agriculture
Staf Pengajar
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jl. Raya Tanjung Pati KM 7, Kec. Harau
Sumatera Barat-Indonesia PO.BOX 107
Telp:+62-752-90940
Fax :+62-752-7750220
Hp :+62-81266697131
****
----- Original Message -----
From: "j-tnhtrop@unila.ac.id" <j-tnhtrop@unila.ac.id>
To: aflizar melafu <aflizar_melafu@yahoo.com>
Cc:
Sent: Wednesday, July 25, 2012 3:24 PM
Subject: Re: Submit paper ke Jurnal Tanah Tropika Lampung. figure 1
Yth. Dr. Aflizar,
Manuskrip sudah kami terima pada 25 Juli 2012 dengan no Reg 20-12. Setelah direview mohon perbaikan nanti dikirim dalam format WORD, Tabel dalam Insert Tabel dari WORD dan gambar dalam file JPG. Selain itu untuk penulis di JTS diwajibkan untuk berlanganan dengan form terlampir. Terima kasih atas
Hapus
Arsipkan
Pindahkan
Balas
Lainnya

Tsel-PakaiMasker 4G 15.53
Re: Submit paper ke Jurnal Tan...
berlanganan dengan form terlampir. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.
Salam
Sekred,

----- Original Message -----
From: aflizar melafu <aflizar_melafu@yahoo.com>
To: j-tnhtrop@unila.ac.id
Cc: aflizar melafu <aflizar_melafu@yahoo.com>
Sent: Sat, 21 Jul 2012 15:56:36 +0700 (WIT)
Subject: Submit paper ke Jurnal Tanah Tropika Lampung. figure 1
Assalamualaikum wr.wb.
Ijinkan saya mengirimkan paper saya untuk di reviu dan kalau lolos di terbitkan di Jurnal Tanah Tropika Lampung.
Mohon Bantuannya untuk panduan bagi submisi jurnal online. karena setelah saya buka web nya untuk submit
Hapus
Arsipkan
Pindahkan
Balas
Lainnya

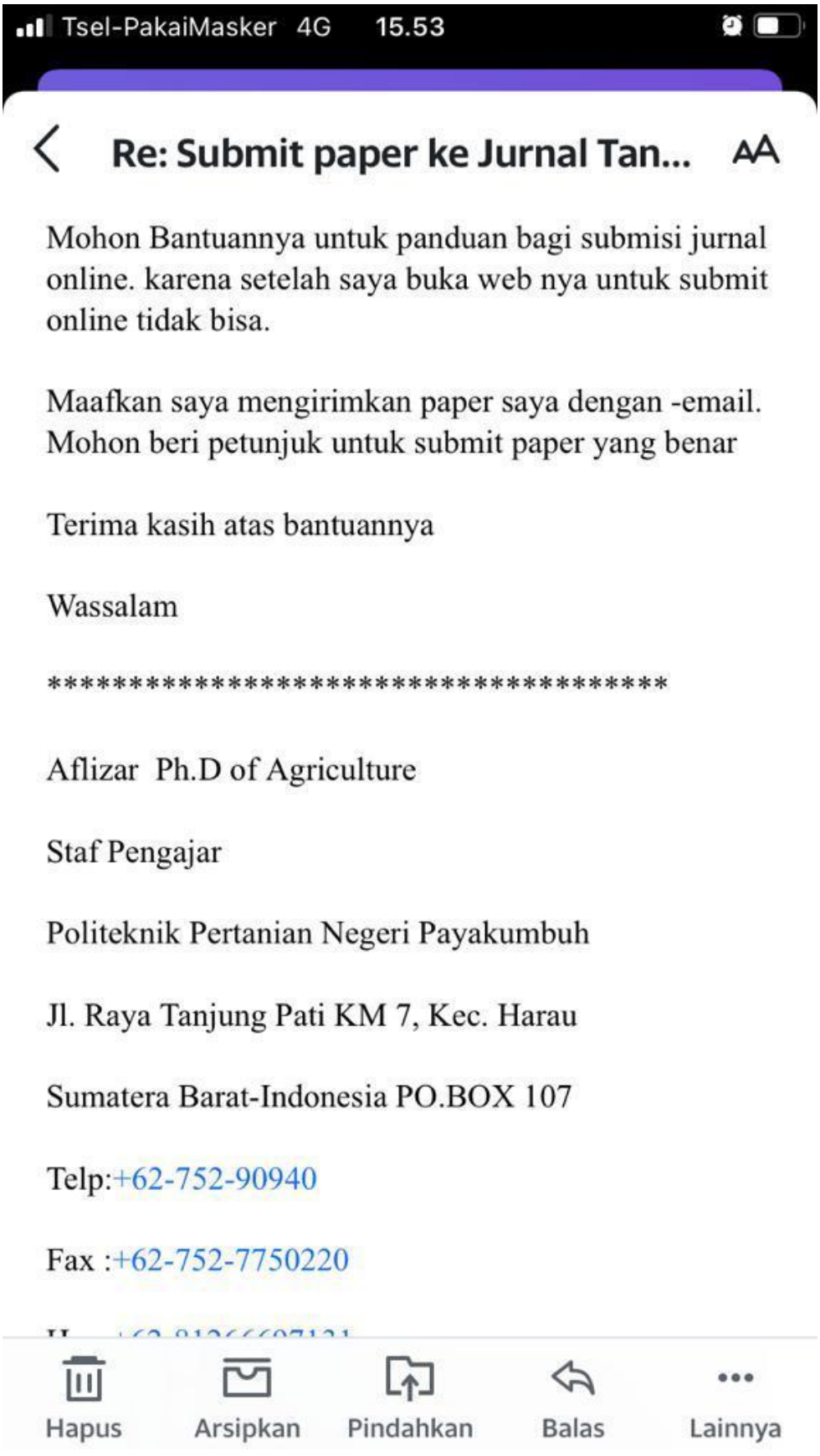
Tsel-PakaiMasker 4G 15.53
Re: Submit paper ke Jurnal Tan...
Mohon Bantuannya untuk panduan bagi submisi jurnal online. karena setelah saya buka web nya untuk submit online tidak bisa.
Maafkan saya mengirimkan paper saya dengan -email. Mohon beri petunjuk untuk submit paper yang benar
Terima kasih atas bantuannya
Wassalam
****
Aflizar Ph.D of Agriculture
Staf Pengajar
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jl. Raya Tanjung Pati KM 7, Kec. Harau
Sumatera Barat-Indonesia PO.BOX 107
Telp:+62-752-90940
Fax :+62-752-7750220
Hapus
Arsipkan
Pindahkan
Balas
Lainnya

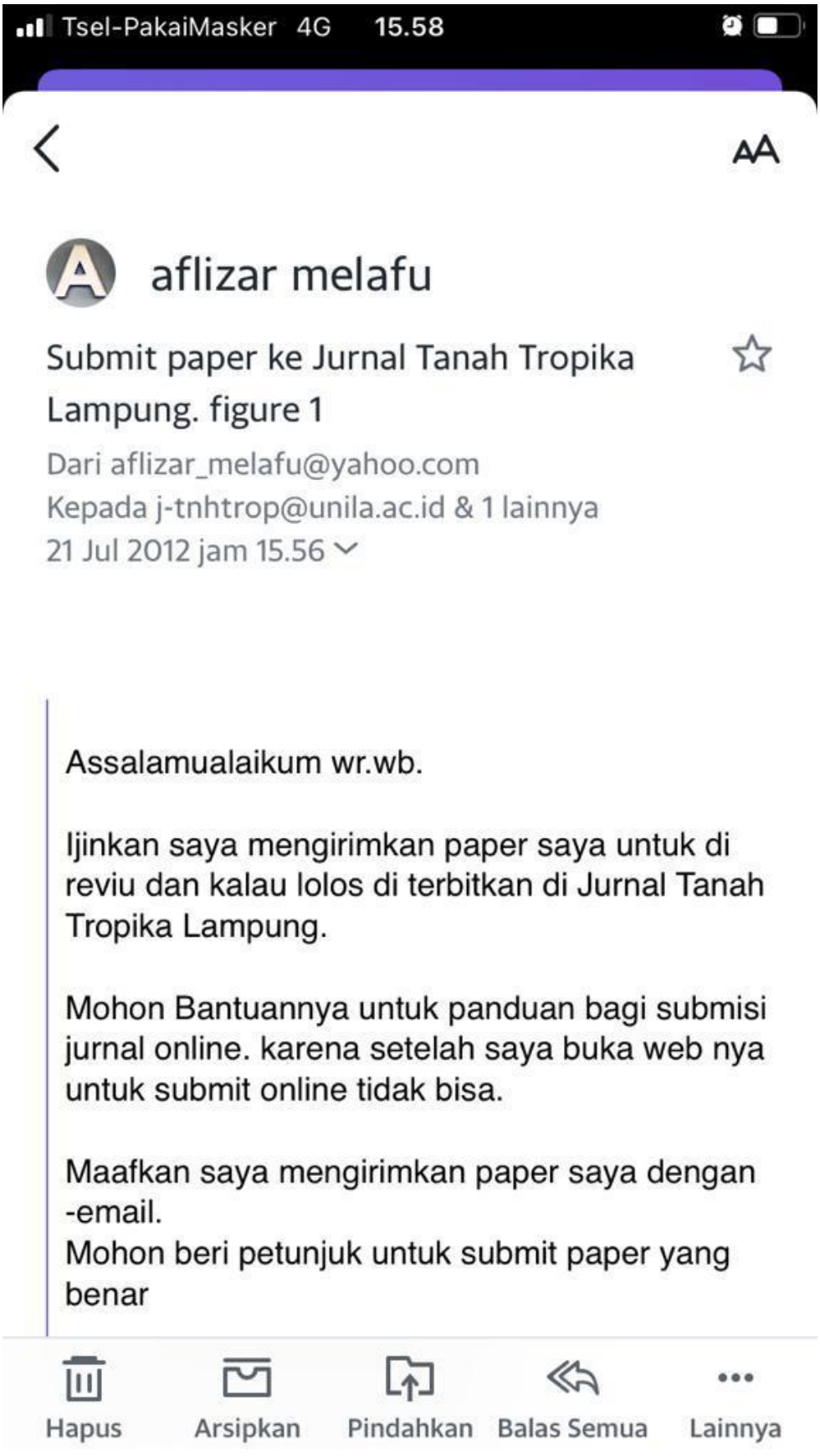
Tsel-PakaiMasker 4G 15.58
aflizar melafu
Submit paper ke Jurnal Tanah Tropika Lampung. figure 1
Dari aflizar_melafu@yahoo.com
Kepada j-tnhtrop@unila.ac.id & 1 lainnya
21 Jul 2012 jam 15.56
Assalamualaikum wr.wb.
Ijinkan saya mengirimkan paper saya untuk di reviu dan kalau lolos di terbitkan di Jurnal Tanah Tropika Lampung.
Mohon Bantuannya untuk panduan bagi submisi jurnal online. karena setelah saya buka web nya untuk submit online tidak bisa.
Maafkan saya mengirimkan paper saya dengan -email.
Mohon beri petunjuk untuk submit paper yang benar
Hapus
Arsipkan
Pindahkan
Balas Semua
Lainnya

Tsel-PakaiMasker 4G 15.59

Submit paper ke Jurnal Tanah...

Maafkan saya mengirimkan paper saya dengan -email.
Mohon beri petunjuk untuk submit paper yang benar

Terima kasih atas bantuannya

Wassalam

****

Aflizar Ph.D of Agriculture
Staf Pengajar
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jl. Raya Tanjung Pati KM 7, Kec. Harau
Sumatera Barat-Indonesia PO.BOX 107
Telp:+62-752-90940
Fax :+62-752-7750220
Hp :+62-81266697131

****

Hapus Arsipkan Pindahkan Balas Semua Lainnya

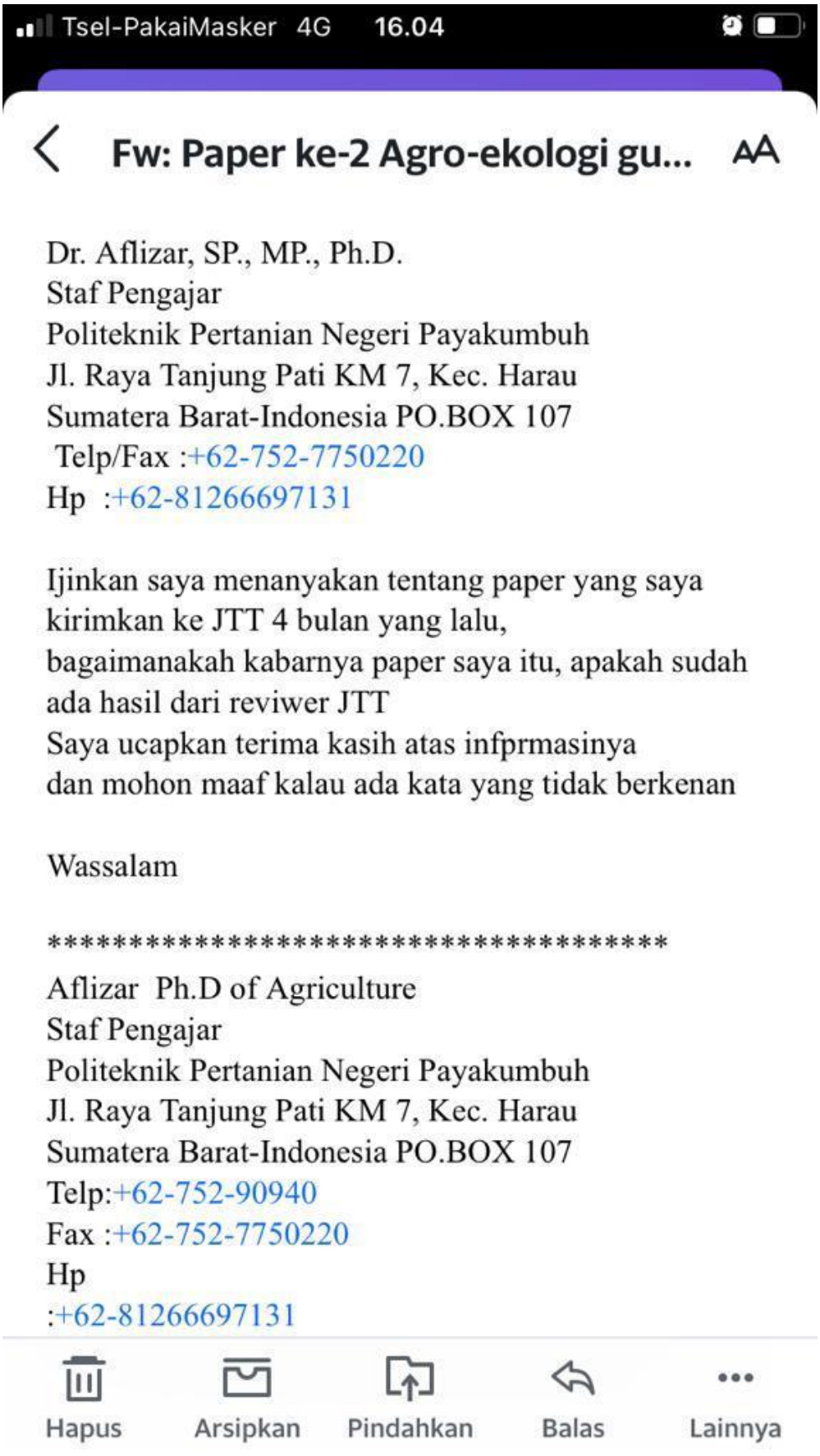
Tsel-PakaiMasker 4G 16.04
Fw: Paper ke-2 Agro-ekologi gu...
Dr. Aflizar, SP., MP., Ph.D.
Staf Pengajar
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jl. Raya Tanjung Pati KM 7, Kec. Harau
Sumatera Barat-Indonesia PO.BOX 107
Telp/Fax :+62-752-7750220
Hp :+62-81266697131
Ijinkan saya menanyakan tentang paper yang saya kirimkan ke JTT 4 bulan yang lalu,
bagaimanakah kabarnya paper saya itu, apakah sudah ada hasil dari reviwer JTT
Saya ucapkan terima kasih atas infprmasinya
dan mohon maaf kalau ada kata yang tidak berkenan
Wassalam
****
Aflizar Ph.D of Agriculture
Staf Pengajar
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jl. Raya Tanjung Pati KM 7, Kec. Harau
Sumatera Barat-Indonesia PO.BOX 107
Telp:+62-752-90940
Fax :+62-752-7750220
Hp
:+62-81266697131
Hapus
Arsipkan
Pindahkan
Balas
Lainnya

Date of Submission : September 2012

Manuscripts

The full names of the authors: [1)]Aflizar, [1]Roni Afrizal, and [2]Tsugiyuki MASUNAGA

The addresses of the institutions:

[1] State Polytechnic Payakumbuh for Agriculture, Indonesia 26271. FAX (0752)

7750220. E-mail:aflizar_melafu@yahoo.com

[2] Faculty of Life and Environmental Science, Shimane University, Nishikawatsu 1060, 690-8504, Japan

The postal and email address, telephone and facsimile numbers of correspondence:

Aflizar

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

Jl. Raya Tanjung Pati KM 7, Kec. Harau Kab. Limapuluh Kota, Sumatera Barat. 26271. Telp.(0752)77 54192-FAX(0752) 7750220, E-mail:aflizar_melafu@yahoo.com

The title of the paper: Assessment erosion hazard in 3D map with USLE and Surfer Tool: A Case study of Sumani Watershed in West Sumatra Indonesia

Number of text pages:

Number of tables:

Number of figures: 4

Number of photographs:

A short running title: Assessment erosion hazard in 3D map with USLE and Surfer Tool

Reprint order:

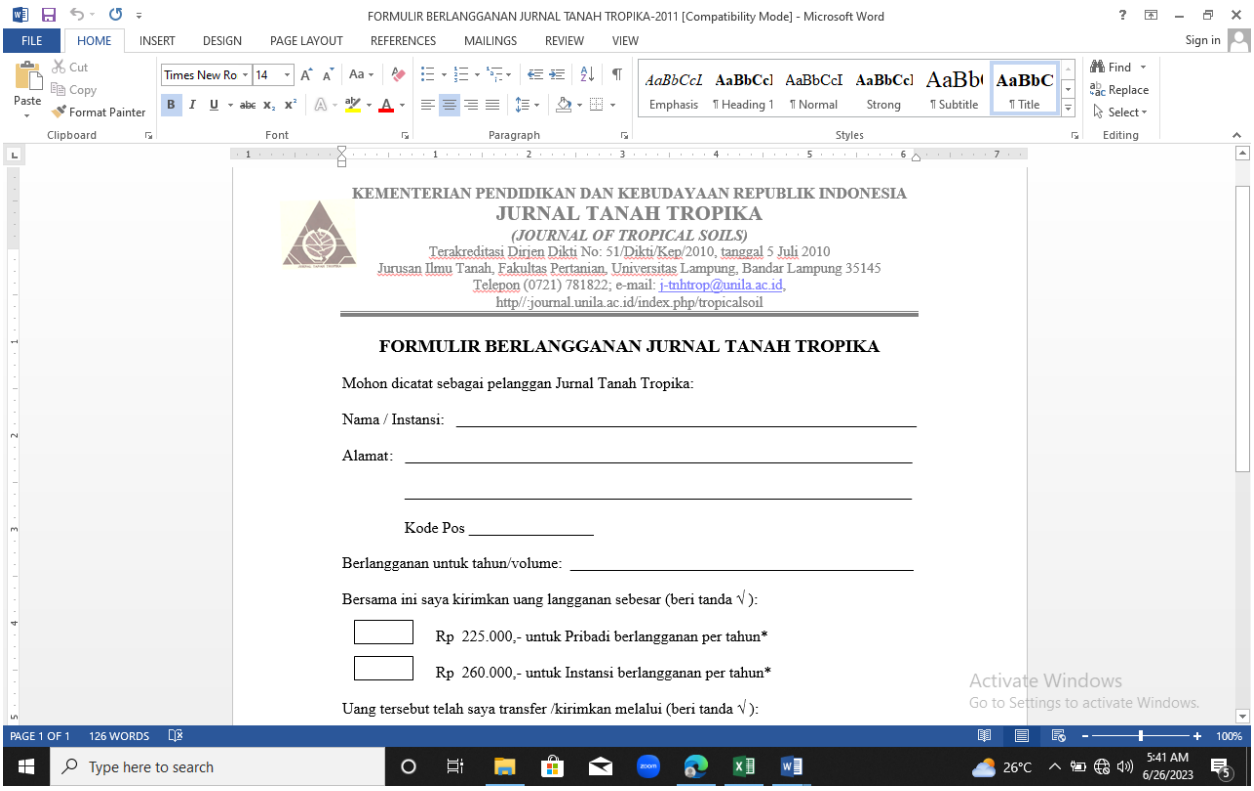

Thu, Jan 10, 2013 at 6:06 PM
Thu, 6:06 PM
Message starred
FROM j-tnhtrop@unila.ac.id TO You

Re: Revisi paper , figure

Show Details
From

- j-tnhtrop@unila.ac.id

To

- aflizar melafu

Yth. Bpk Aflizar

Assalammualaikum wr. wb

bersama ini kami informasikan bahwa paper bapak akan kami terbitkan pada JTT Vol 18 No 1 Edisi Januari 2013. Masalah pembayaran, nanti akan kami kirimkan surat tagihan ke bapak. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Hormat Kami

Dewan Redaksi
----- Original Message -----
From: aflizar melafu <aflizar_melafu@yahoo.com>
To: j-tnhtrop@unila.ac.id
Sent: Thu, 10 Jan 2013 19:13:53 +0700 (WIT)
Subject: Re: Revisi paper , figure

Asslaualikum wr.wb.

Semoga pengurus jurnal tanah tropika selalu dalam keadaan sehat walafiat.
Ijinkan saya menanyakan , bagaimanakah hasil revisi dari paper saya, dan tolong kasih saya informasi
bagaimana cara pembayaran kalau paper saya didterima untuk diterbitkan di jurnal tanah tropika lampung
Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

Wassalam
Hormat saya

Aflizar

****

Aflizar Ph.D of Agriculture
Staf Pengajar
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jl. Raya Tanjung Pati KM 7, Kec. Harau
Sumatera Barat-Indonesia PO.BOX 107
Telp: +62-752-90940
Fax :+62-752-7750220
Hp : +62-81266697131
****

From: aflizar melafu <aflizar_melafu@yahoo.com>
To: "j-tnhtrop@unila.ac.id" <j-tnhtrop@unila.ac.id>
Sent: Thursday, December 20, 2012 2:55 AM
Subject: Revisi paper , figure

Jawaban untuk reviewer JTT dikirimkan dengan email dan pos

Penulis mengucapkan terima kasih banyak untuk komentar
membangun dari reviewer. Penulis telah memperbaiki manuscript sesuai dengan
saran reviewer dan JTT seperti keterangan di bawah ini. Sebelum dan sesudahnya
saya mengucapkan terima kasih banyak untuk saran dan perbaikan selanjutnya.

1)P6-L8 (land occupied by Imperata
cylindrica)) sudah diperbaiki dengan (land occupied by Imperata
cylindrica)

2)P6-L13 onion (Allium cep. L)
sudah diperbaiki dengan onions
(Allium cepa L.)

3)P7-L24 we focus to soil erosion 3D hazard analyses diperbaiki dengan we focus to soil erosion 3D
hazard analyses.

4)P9-L1 using Surver program diperbaiki dengan using Surfer program

5)P10-L13,L14,L15
Where M is given by [(St – Svf)/100]
– Cf , a is the percentage of soil organic matter content, b is the structural code, c is the permeability class code of the
soil, St, Svf and Cf are the percentage of silt, very fine
sand and clay fractions, respectively.
Dalam perhitungan nilai M
sebenarnya penulis menggunakan formula yang disarankan reviewer, terima kasih
telah mengingatkan ke khilafan penulis. Penulis telah memperbaiki dengan

Where M is given by (Svf + St) (100 – Cf), a is the percentage of soil organic
matter content, b is the structural
code, c is the permeability class
code of the soil, St, Svf and Cf are the percentage of silt, very fine
sand and clay fractions, respectively.
P10-L22 possessingsoil analyses data. Penulis telah mengecek katanya dan menemukan kata ini sudah umum
digunakan dan mempertahankannya dengan possessing
soil analyses data.

P11-L11,L12,L13,L14,L15,L16

LS = (L/22)m (65.41

sin2 X – 4.56 sin X
+ 0.065) (4)

LS = (L/22)0.7 (6.432 sin (X 0.79) cos (X)) (5)

where L is the slope length in m, S is percentage of slope, X is the slope in degrees, m is exponent that varies with slope gradients as
in 0.2 for < 1%, 0.3 for 1 – 3%, 0.4 for 3.5 – 4.5% and 0.5 for > 5%.

Terima kasih kepada reviwer telah
mengingatkan. Penulis sudah cek dan temukan kekeliruan dalam penulisan formula
dan sudah di robah menjadi

LS = (L/22.1)m (65.41. sin2 X +
4.56. sin X + 0.065) (4)

LS = (L/22.1)0.7 (6.432. sin (X 0.79). cos (X)) (5)

where L is the slope length in m, X is angle of the slope in degrees, m is exponent that varies with slope gradients as in 0.2 for < 1%, 0.3 for 1 –
3%, 0.4 for 3.5 – 4.5% and 0.5 for > 5%. m is an exponent that depends on
slope steepness (0.5 for slopes >5%, 0.4 for slopes 4%, and 0.3 for
slopes <%3). m was taken 0.5 for slopes between 5% and 21% and 0.3
for slopes <5% in Eq. (4).

P13-L9 method as , Nearest Neighbor gridding method Sesuai saran menjadi method as Nearest Neighbor gridding method

P13-L12 O'Neal et al (2005) Sesuai saran menjadi O'Neal et
al. (2005)

P13-L13 Obi et al (1995) Sesuai saran menjadi Obi et
al. (1995)

P15-L4 Fox et al (1999) Sesuai saran menjadi Fox et
al. (1999)

P15-L12 (Wang et al, 2001).
Sesuai saran menjadi (Wang et al.
2001)

P15-L14 (Fox et al 1999). Sesuai saran menjadi (Fox et
al. 1999).

P15-L19 (Mati et al, 2000). Sesuai saran menjadi (Mati et
al. 2000).

P15-L22 Farida et al
2005. Sesuai saran menjadi (Farida et al. 2005)

P16-L21 Sumani
watershe. Sesuai saran menjadi Sumani watershed

P16-L23 7.2,
8.8, and 26.9% of the watershed area were classified into low (14-28 Mg ha-1y-1) Sesuai saran menjadi Sumani watershed
7.2, 8.8, and 26.9 % of the watershed
area were classified into low (14-28 Mg ha-1y-1),

P16-L23, L24 (14-28

Mg ha-1y-1) SI
unit ini sama dengan (14-28 ton ha-1y-1)
P17 L1-2 Sumani
watershed Sesuai saran menjadi Sumani watershed (SW)
P17-L7-8 Figure 5b. show the reason that trend where is each subwatershed (Lembang-SW, Sumani-SW,
Aripan-SW, Gawan-SW and Imang-SW). Sesuai saran
menjadi Figure 5b. show the
reason that trend where is each subwatershed (Lembang (S2), Sumani (S1), Aripan
(S4), Gawan (S3) and Imang (S5). Hal ini sudah dijelaskan pada halaman 7

P17-L16 Terrace Sesuai
saran menjadi terrace
P18-L5 A
sediment Sesuai
saran menjadi a sediment
P18-L14 with erosion . Only
soil Sesuai saran menjadi with erosion,
only soil
P19-L4 Sang-Arun et al (2006) reported that Bench
Sesuai saran menjadi Sang-Arun et al. (2006) reported that bench
P19-L6 Cebecauer et al (2007) Sesuai saran menjadi Cebecauer et al. (2007)
P19-l4 This research was conducted ny use of
collected soil survey representative data Sesuai
saran menjadi This
research was conducted by use of collected soil survey representative data
P19-L20 Dominant USLE factors were affected by soil in Sumani Watershed that were C, K, LS and R-factor Sesuai saran
menjadi
Dominant USLE factors were affected by soil physic-chemical
properties, topography, land use and climate. In Sumani Watershed that were C, K, LS and R-factor
P20-L6 1 and 5 ton/ha/yr Sesuai saran menjadi 1
and 5 Mg ha-1y-1
P20-L22 EROSION 3D diubah menjadi erosion 3D
P21-L17 Geomorphology xx: xxx-xxx. Dilengkapi
menjadi Geomorphology 97: 121-132.
P23-L11 Geomorphology xx: xxx-xxx. Dilengkapi menjadi Geomorphology 57: 123-142
Figure 3 disarankan Colour sudah diperbaiki dengan memperjelas gambar
dengan memakai warna hitam putih. Pada file aslinya sudah cukup jelas dengan
warna hitam putih dan garis-garis. Semoga reviewer dapat menerima,

Hormat Penulis

Aflizar
HP:081339163925

Alamat Kantor : Jl. Raya Tanjung Pati KM7.Kec. Harau, kab. 50 kota, Sumbar 26271
Telepon/Faks : (0752)7750220-7792004/(0752)7750220

****

Aflizar Ph.D of Agriculture
Staf Pengajar
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jl. Raya Tanjung Pati KM 7, Kec. Harau
Sumatera Barat-Indonesia PO.BOX 107
Telp: +62-752-90940
Fax :+62-752-7750220
Hp : +62-81266697131
****

_____

From: "j-tnhtrop@unila.ac.id" <j-tnhtrop@unila.ac.id>
To: aflizar melafu <aflizar_melafu@yahoo.com>
Sent: Sunday, December 16, 2012 6:24 PM
Subject: Re:

----- Original Message -----
From: j-tnhtrop@unila.ac.id
To: aflizar melafu <aflizar_melafu@yahoo.com>
Sent: Mon, 17 Dec 2012 09:20:31 +0700 (WIT)
Subject: Re:

Yth. Bpk Aflizar

Hasil koreksian dari reviewer sudah kami kirimkan pada tanggal 4 Desember 2012. Berikut kami lampirkan tanda bukti pengiriman. Atas pengertiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami

Dewan Redaksi
----- Original Message -----
From: aflizar melafu <aflizar_melafu@yahoo.com>
To: j-tnhtrop@unila.ac.id
Sent: Sat, 15 Dec 2012 12:42:54 +0700 (WIT)

Terima kasih atas kiriman
emailnya

Saya sudah menerima jurnal JTT satyu buah kalau mau mengirimkan lagi

tolong kirimkan ke alamat

Dr. Aflizar, SP., MP., Ph.D.
Staf Pengajar
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jl. Raya Tanjung Pati KM 7, Kec. Harau
Sumatera Barat-Indonesia PO.BOX 107
Telp/Fax :+62-752-7750220
Hp : +62-81266697131

Ijinkan saya menanyakan tentang paper yang saya kirimkan ke JTT 4 bulan yang lalu, bagaimanakah kabarnya paper saya itu, apakah sudah ada hasil dari reviwer JTT
Saya ucapkan terima kasih atas infprmasinya
dan mohon maaf kalau ada kata yang tidak berkenan

Wassalam

****

Aflizar Ph.D of Agriculture
Staf Pengajar
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jl. Raya Tanjung Pati KM 7, Kec. Harau
Sumatera Barat-Indonesia PO.BOX 107
Telp: +62-752-90940
Fax :+62-752-7750220
Hp
: +62-81266697131

****

Assessment Erosion 3D hazard with USLE and Surfer Tool: A Case study of Sumani Watershed in West Sumatra Indonesia

[1]Aflizar, [1]Roni Afrizal, and [2]Tsugiyuki MASUNAGA

[1] State Polytechnic Payakumbuh for Agriculture, Indonesia 26271.

FAX (0752) 7750220. E-mail:aflizar_melafu@yahoo.com.

[2] Faculty of Life and Environmental Science, Shimane University, Nishikawatsu 1060, 690-8504, Japan

ABSTRACT

Quantitative evaluation of soil erosion rate is important basic information to investigate and improve land use system, which has not been sufficiently conducted in Indonesia. The Universal Soil Loss Equation (*USLE*) and Erosion Three Dimension (*E3D*) in Surfer were used to identify

characteristic of dominant erosion factor in Sumani Watershed in West Sumatra, Indonesia using data soil survey and monitoring sediment yield in outlet watershed. Climatology data from three stations were used to calculate Rainfall erosivity (R) factor. 101 sampling sites were used to investigate soil erodibility (*K*-factor) with physico-chemical laboratory analysis. Digital elevation model (*DEM*) of Sumani Watershed was used to calculate slope length and Steepness (*LS*-factor). Landsat TM imagery and field survey were used to determine crop management (*C*-factor) and conservation practices (*P*-factor). Calculating soil loss and map of *USLE* factor were determined by kriging method in Surfer 9. Sumani watershed has erosion hazard in criteria as: severe to extreme severe (26.23%), moderate (24.59%) and very low to low (49.18%). Annual average soil loss for Sumani watershed was 76.70 Mg ha^{-1} y^{-1} in 2011. Upland area was designated as having a severe to extreme severe erosion hazard compared to lowland which was designated as having very less to moderate. On the other land, soil eroded from upland were deposited in lowland. These results were verified by comparing one year's sediment yield observation on the outlet of the watershed. Land use (*C*-factor), rainfall erosivity (*R*- factor), soil erodibility (*K*-factor), slope length and steepness (*LS*-factor) were dominant factors that affected soil erosion. Traditional soil conservation practices were applied by farmer for a long time such as terrace in Sawah. The *USLE* model in Surfer was used to identify specific regions susceptible to soil erosion by water and was also applied to identify suitable sites to conduct soil conservation planning in Sumani watershed.

Key words: *USLE*, Erosion *3D*, sediment yield, Surfer

INTRODUCTION

Soil erosion in Indonesia is one of most serious environmental degradation problems (Kusumandari and Mitchell, 1997). In Java average erosion of 6 – 12 Mg $ha^{-1}y^{-1}$ on volcanic soils and much higher loses on agricultural land has been reported to have caused economic loss US$ 340-406 million in 1989 Of this nearly 80% is due to decline in the productivity of agricultural land and the other is due to off-site cost such as siltation of irrigation systems and the loss of reservoir capacity (World Bank, 1994).

Sumani watershed is the main rice producing area in West Sumatra facing to lake Singkarak (107.8 km^2, 364 m asl) which supplies electricity by hydro power plant for West Sumatra and Riau Province. In addition, the population increase has accelerated shift of land use from forest to agricultural field with intensive cultivation. Sumani watershed soil is under a serious risk of soil fertility and crop productivity decline due to hilly topography mainly exacerbated by soil erosion conditions by water because of high rainfall (2201 mm y^{-1}) (Farida et al. 2005). Agricultural practices such as excessive soil tillage and cultivation on steep slopes has also increased the risk. Typical erosion rate monthly by Sediment Delivery Ratio (*SDR*) method was 49 Mg $ha^{-1}y^{-1}$(Saidi, 1992). So far, this research can not show where main area of soil loss is located and dominant affect on erosion and erosion hazard for determining suitable land uses and soil conservation measures for the watershed.

Evaluation of current situation of erosion is very important for improvement of endangered areas, and determining the type of conservation measures to be applied for the purpose of estimating a 3D distribution of erosion is required for sustainable management and conservation of the agricultural areas (Ahmet et al, 2007). Process-based methodologies for soil erosion prediction are: SEMMED (de Jong et al, 1999), WEPP (Elena et al., 2004), EUROSEM (Morgon

et al, 1998), GUEST (Ciesiolka et al., 1995), ANSWERS (Seyed et al, 2006), FUERO (Matternicht et al, 2005), AGNPS (Walling et al, 2003), LISEM (Takken et al, 1999), MMF (Morgon, 2001) and Erosion 3D (Schmidt et al, 1999). Some models, in spite of their strong theoretical base, may not be very suitable for Indonesia as it is a developing country. Situations such as those in Indonesia are prohibitive since detailed rainfall, topographic and other input data required to run them are often either not available or difficult to collect due to resource constraints. However, at present the most commonly used methods of predicting the average water erosion rate from agricultural lands are the Universal Soil Loss Equation (*USLE*) (Wischmeier and Smith, 1978) and the Revised Universal soil Loss Equation (*RUSLE*) (Renard et al, 1994).

Soil erosion models, such as the *USLE* estimates gross soil erosion rate at plot-scale. Erosion rates estimated by *USLE* are, therefore, higher than those measured at watershed outlet (Hua Lu, 2006). Sediment delivery ratio (*SDR*) was used to correct this reduction effect. Erosion 3D (*E3D*), which is a raster-based physical soil erosion model that predict the spatio-temporal distribution of erosion and estimate where to locate the main area of soil loses on a watershed scale (Schmidt et al., 1996; Annekatrin, S., 2006) were combined with *USLE* and *SDR* models. We used *USLE* with kriging in Surfer to evaluate the present situation and assess further activity and passivity of dominant erosion factor in order to control soil loss more efficiently with the aim of finding out suitable conservation methods in relation to agriculture sustainability.

MATERIAL AND METHODS

Study area in Sumani Watershed

The Sumani Watershed, covering 58,330 ha and located in Solok regency and city (latitude 0^{o} 36'08" to 1^{o} 44'08" S, longitude 100^{o}24'11"- 101^{o}15'438" E), West Sumatra (Fig. 1). The outlet of the watershed is Lake Singkarak. The average annual rainfall for the watershed varies with altitude from 300 m to 2500 m a.s.l varies from 1669.4 mm to 3230 mm, respectively. Average temperature is 19.19 to 30.19 0C varying from hight to low altitude. average Humidity is 78.1 to 89.4%. Average wind flow varying from 2.1 to 3.8 m s^{-1} (Istijono , 2005). The Sumani watershed was chosen because it is one of the priority watersheds in Indonesia where water captured in Sumani Watershed inflows into Lake Singkarak. Hydroelectric power plant with capacity of 4 x 43 MW at Lake Singkarak used to fulfill the electric demand of the resident population 4.4 million in both West Sumatra and Riau Province. Before 2004 due to instability of water dynamic and extent soil erosion in Sumani Watershed power generation has been excessively affected to an extent of sudden power cuts. Besides soil loss has also affected the rice yields in West Sumatra. The third reason for choice of this site was because it provides flexibility to conduct comparison experiment since these exist various land uses. Sumani watershed consists of various land uses such as primary forest, tree crop garden (mixed garden, coconut and tea gardens), vegetable garden, sawah, bush (shrub, grass and alang-alang (land occupied by *Imperata cylindrica*)) and settlement. The term sawah refers to a levelled and bounded rice field with an inlet and outlet for irrigation and drainage (Wakatsuki et al. 1998). Mixed garden refers to land where perennial crops, mostly trees such as coconut, clove, coffee, teak, mahagony, sawo (*Achras zapota L*), avocado, melinjo (*Gnetum gnemon*), rubber, cinnamons, are planted with a combination with annual crops (Karyono, 1990). Chilli (*Capsicum annum. L*), onion (*Allium cep. L*), soy bean (*Glycina max. L*), corn (*Zea mays.L*) and sweet potato (*Ipomea batatas. L*) were the major crops in vegetable garden. The relative flat areas (<10%) covers 26% of the area mostly lying in the lower elevation (<500 m asl). In higher elevation area (>500 m asl) mainly under vegetable production is on slopes of 10 – 30%. And covers 40% of area. The slopes mostly occur in foothills in the South of Mt. Talang. Agricultural

land like mixed gardens, vegetables gardens are still found in this class slope i.e. below 1000 m asl. In the higher elevation in Barisan hill (>1000 m asl) forest dominate this slope class. Combination of steep slopes (30% - 100%) appears as dissected plateau in the west side of the basin. These various steep areas are covered by natural vegetation like forest, shrubs, grass and patches of less intensive agricultures i.e. mixed gardens (Farida et al, 2005). The watershed has soil family namely Aeric Tropaquept, Typic Kandiudult, Typic Distropept, Oxic Hapludand and Typic Eutropept with developed three geology, whose type is Tufa volkan, alluvial and alluvial fan (Farida et al. 2005). Five soil texture type found are silt, silt loam, silty clay loam, light clay and heavy clay with four soil structure whose type is granular, angular, sub angular blocky and blocky. A network of five major rivers, viz., Lembang river, Sumani river, Bagawan river, Ujung Karang river and Barus Rivers feel drain into the Lake Singkarak. Sumani watershed (SW) consists of five subwatershed that is Sumani (S1), Lembang (S2), Gawan (S3), Aripan (S4) and Imang (S5).

Fields survey and analytical methods

Soil survey was conducted in 101 sites (42 sites in 2002, 39 sites in 2007 and 20 site in 2011) occupying a variety of geomorphic position and land uses types. Soils were collected from these sites at the depth of 0-20 cm and 20-40 cm. Soil samples were air dried and sieved with the mesh size of 2 mm for the physico-chemical analyses. Organic carbon determined by Walkley and Black type method, soil texture was determined by pipette method, soil permeability was done by De Boot (1967) method and bulk density was determined by volumetric sample (Blake , 1986). During the field survey, we also confirmed the soil and vegetation types and land uses in the watershed.

The study framework emphasized the importance of planning based on an area's specific demand and problem, which in the case of this area is soil and watershed conservation. The proposed planning process consists of erosion hazard analysis, land suitability analysis, and economic feasibility analysis. The results of these analyses were integrated into the proposed agro-ecological land-use, which was proposed as the final study. Present study, we focus to soil erosion 3D hazard analyses

Data processing for mapping and Erosion 3 Dimension (E3D) modeling approach

The overall data processing involving use of *USLE*, was conducted in Surfer® 9 (Golden software, 2010) dealing with factors gained from meteorological stations, detail soil surveys, topographic maps, and attendant of other applicable studies. Outline of the mapping procedure is summarized in Figure 1. The data sources were converted into the grid format. Each defined grid had an exact location in space determined by the grid orientation and grid size and a list of allocate attributes. To predict soil erosion rate in the spatial domain, a map unit was set to the size of 125 m by 125 m, which was the finest resolution size concerning with the available data set and authors` computer facilities. Each grid was assumed as a single slope plane in order to apply for which *USLE* in grid.

The study is based on *EROSION 3D*, which is a raster-based physical soil erosion model that predicts the spatio temporal distribution of erosion and deposition as well as the delivery of suspended soil material to surface water course on a watershed scale (Schob, 2006). Erosion 3D

model requires at least the following data: 1). Relief parameter: digital elevation model (e.g. interpolated grid from a digitized topographical map, topographic data was used to construct a surface map of the landslide and surrounding Sumani watershed. A block diagram showing geomorphic feature and sampling location in watershed was generated by kriging topographic data using Surfer from Golden Software; Golden, CO (Lee et al, 2001). 2). Standard soil parameter: particle size distribution of the top soil (four main texture classes) and organic carbon content (%) (Schob, 2006). 3). Specific soil parameter: bulk density (kg m^{-3}), soil permeability (cm/hour), soil structure, effective soil depth. 4). Percentage land slope: digitize map was generated by grid data using Surver program. 5). Soil sampling polygon, 6) Land use : digital maps e.g. digital topographical maps combined with orthophotos and field mapping with land use boundaries and land use-related information (Schob, 2006). 7). Meteorology parameters polygon: Data recording from tree station in Sumani watershed and polygon map was generated using Surfer 9. Since 1996, the Erosion *3D* model has been integrated into the official agricultural soil conservation programs. Further validation of the Erosion 3D model has been done internationally (Schob, 2006).

Erosion Hazard analyses

In the *USLE*, mean annual soil loss is expressed as a function of six erosion factors:

$$E = R \times K \times L \times S \times C \times P \qquad (1)$$

Where E is the estimated soil loss in Mg $ha^{-1}y^{-1}$, R is the erosivity of rainfall, dimensionless; K is inherent soil erodibility, dimensionless; L is length of the slope factor, dimensionless; S is slope factor, dimensionless; C is crop cover factor, dimensionless; and P is a factor that accounts for the effects of soil conservation practices, dimensionless.

The watershed was divided by 39316 grids with size of 125m x 125m mesh basic data were allocated or estimated in each grid by means of reading of maps and a Landsat image for land use types and altitude or kriging method for application and soil properties. Base on these data, respective *USLE* factor were calculated in each grid unit. Among the above factors, *C*- and *P*-factors are the ones that we can modify to improve soil erosion and agro-economical conditions in the watershed.

Rainfall erosivity factor (*R*-factor)

R-factor is rainfall erosivity factor which is the potential ability of the rain to cause soil erosion. For computing the monthly value of the *R*-factor, the following equation proposed for Indonesia by Bols (1998) was used:

$$R = 6.19(Rf)^{1.21}(Rn)^{-0.47}(Rm)^{0.53} \qquad (2)$$

where R is monthly erosivity, Rf is total monthly rainfall, Rn is number of rainy days per month, and Rm is the maximum rainfall during 24 hour in the observed month.

Soil erodibility factor (*K*-factor)

K-factor represents both susceptibility of soil to erosion and the rate of run off measured under standard plot conditions. The value for *K*-factor was computed using the following equation (Wischmeier and Smith, 1978):

$$100K = 2.713\ M^{1.14}(10^{-4})\ (12-a) + 3.25(b-2) + 2.5(c-3) \quad (3)$$

Where *M* is given by $[(St - Svf)/100] - Cf$, *a* is the percentage of soil organic matter content, *b* is the structural code, *c* is the permeability class code of the soil, *St*, *Svf* and *Cf* are the percentage of silt, very fine sand and clay fractions, respectively.

In general, *R*-factor and *K*-factor are the most important factors that need evaluation based on local conditions for successful application of the model (Chris and Harbor, 2002). Not all the grids possessed its own data of precipitation or soil analyses to calculate *R*-factor and *K*-factor. In this case, interpolation by the nearest neighbor kriging method (Golden software, 2010) assigned the value of the nearest grid possessing soil analyses data. This method is useful and gives good results as reported by Goovaerts (2000) and Takata et al. (2008). Rainfall erosivity varied in each month of the year and in the same month with a different period of the year also shows different rainfall erosivity. This we expected because of the influence of local climate caused by topography, hydrology and watershed morphology Sumani.

Slope length and steepness factor (*LS*-factor)

Each grid was considered as a single slope plane. For *LS*-factor calculation, the original *USLE* formula for estimating the slope length and slope steepness can be used (Wischmeier and Smith, 1978). In this study equation in power form was used. Liu et al (2000) reported that an increase in the slope steepness from 20% to 40% and 60%, the slope length exponent does not change. Therefore, in the present study separate equation for slope gradient 20% as given in the *USLE* (eq.4) and for areas with a slope gradient >20% as incorporated in the *USLE* (eq. 5) have been used (Renard and Jeremy, 1994; Irvem et al. 2007)

$$LS = (L/22)^{m}\ (65.41 \sin^{2} X - 4.56 \sin X + 0.065) \quad (4)$$

$$LS = (L/22)^{0.7}\ (6.432 \sin (X^{0.79})\ \cos (X)) \quad (5)$$

where *L* is the slope length in m, *S* is percentage of slope, *X* is the slope in degrees, *m* is exponent that varies with slope gradients as in 0.2 for < 1%, 0.3 for 1 – 3%, 0.4 for 3.5 – 4.5% and 0.5 for > 5%.

Cover crop (*C*-factor) and conservation practices (*P*-factor) factors

C-values for the Sumani watershed are evaluated by interpretation of image photo from Landsat TM 2002 and recheck with field survey in July 2012. *C*-factor values were taken as 0.001 for natural Forest, 0.29 for grasslands (*Brachiaria sp*), 0.4 for agriculture land (arable land on upper slope mainly cultivated by crop like chili, onion, soybean, maize and mix garden), 0.2 for a mixed garden (Agroforestry) dominated by (perennial crops as coconut, clove, coffee, teak, mahagony, sawo (a kinds of tropical fruit), avocado, melinjo (K.O. Tree), rubber. cinnamons), 0.3 for coconut, 0.01 for sawah , 0.01 for shrub, 0.002 for pine and 0.95 for settlement. Sawah area has conservations practice as Traditional terrace with *P*-factor value 0.4 and for agricultural field, mix garden and coconut have *P*-factor 0.5 because having plantation crop which middle land cover. For the other land use pattern very small area has conservation practices, P factor

values are assumed as 1 for the Sumani watershed. The *C*- and *P*-factors were cited from Abdurachman et al. (1984). as these factors are known to be not much different in regions

Sediment delivery ratio (*SDR*)

Walling et al. (1994) reported that *USLE* calculates the total mass of sediment delivery, which will be approximately two to seven times higher than the sediment yields measured at the outlet of watersheds. Sediment delivery ratio (*SDR*) is the amount of sediment that is actually transported from eroding sources to a measurement point such as watershed outlet compared to total amount of soil that is detached over the same area above the point (Lu et al. 2006; Zhow et al. 2008). It is dimensionless and is conventionally expressed as:

$$SDR\ (\%) = Y/E \times 100 \qquad (6)$$

where *Y* is the average annual sediment yield per unit area and *E* is the average annual erosion over rate the same area in Mg $ha^{-1}y^{-1}$. Sediment yield data for 1992 was collected by Saidi (1995). Sediment samples were collected from the five sub-watershed outlets and a watershed outlet that is collected at a monthly time-step for a 1-year period observation (August 1992-July 1993). The *SDR* in 1992 was calculated based on this sediment yield values and the soil erosion rate estimated in the present study. *SDR* in 1992 were used to estimate sediment yield for 2011.

RESULT AND DISCUSSION

Rainfall Erosivity (R) Factor

Rainfall erosivity values were calculated using eq (2). Sumani watershed was grouped into 3 rain erosivity class pursuant to distribution of 3 climatology stations which still exist hitherto. Sumani watershed almost each month in a year was happened rainfall. Using calculated and estimated *R*-factor values for each station, input maps of *R*-factor were generated with Surfer (Fig. 2a). This map shows distribution of R values over Sumani Watershed using combined method as , Nearest Neighbor gridding method. *R*-factor values increased from lowland to upland watershed depending on precipitation characteristics. *R*-factor values of any place for *USLE* can be obtained from the map (Fig. 2a). O'Neal et al (2005) reported that increased precipitation and decreasing cover were increasing erosion. Obi et al (1995) reported that the magnitude of rainfall erosivity caused the catastrophic erosion problem. *R*-factor was low in lowland near to Lake Singkarak and increased to upper topographical positions in the watershed, which was attributed to the difference in amount of precipitation.

Soil Erodibility (*K*-factor)

Figure 3b. Show that *K*-factor in subwatershed such as Lembang-SW, Sumani-SW, Aripan-SW and Gawan-SW and Imang-SW have different characteristic. The result, suggest that there is need to conduct soil survey to investigate real conditions of soil erodibility (*K*-factor). The traditional approach assume that one soil erodibility value represent the entire area of soil series. Therefore, The traditional approach for estimating soil erodibility does not account for spatial

variability of individual soil properties or spatial correlation among those properties, including soil erodibility (Parysow et al, 2003).

K-factor values for different family soil groups, land use, geology, slope, altitude are given in Fig. 3b. The same soil group , land use, geology and topography have different *K*-factor values in the lowland and upland of Sumani Watershed. *K*-factor values range from 0.001 to 0.486 . *K*-factor values were grouped into ten classes. *K*-factor values in Lowland dominated high values where as in upland it was found that high and low values of *K*-factor were dominant. Distributions of *K*-factor in Sumani Watershed were dependent on natural soil characteristic. *K*-factor value map was generated to show spatial distribution of soil erodibility according to 101 soil sampling (Fig 1 and Fig 3b).

Analysis Topography (*LS*-factor)

Digital topographic data for Sumani Watershed were obtained by digitizing 3 sheets of topographic maps of scale 1: 50000. The contours and the drainage system were digitized separately and used to build up the *DEM* (Digital Elevation Model) of the Sumani watershed. The contour interval used was 25 m. A grid cell of 125 m was used in building the *DEM*, as this was considered to be less than the maximum slope length, based on reconnaissance surveys. A maximum length of 100 m for forest and arable land uses while for settlement the length of 10 m to 7.5 m which was set in order to get realistic L and S factor values in Sumani Watershed. The *LS*-factor distribution was consequently determined by kriging method in Surfer . The *LS*-factor was calculated using equation (4) and eq(5) depending on slope smaller than 20% or more.

Figure 4a shows 10 classes of *LS*-factor from upland as compared to values from lowland areas. In general values from upland were higher than from lowland since they were dominated by sharp slopes of > 20%. Topography maps were used to develop a map of the slope length and slope steepness factor (*LS*-factor). Fox et al (1999) reported that rain-impacted erosion increased roughly with the square root of slope gradient. Van Remortel et al (2001) reported that in *USLE* and *RUSLE* model are used to predict soil erosion at regional landscape scale, there are difficulties in obtaining an LS factor. To solve the problem *DEM* elevation data can be used to compute *LS*-factor base on *LS*-factor grid using *DEM.* Using the physically based topographical factor LS equation and *DEMs* led to a higher correlation of predicted *LS*-factor values with topographical features, compared to a spatial simulation method based on *LS*-factor empirical models and sample data (Wang et al, 2001). Slope lengths as generated by the *DEM* were based on the assumption that each slope plane consist of homogeneous soil and vegetation cover (Fox et al 1999).

Crop and Management (*C*-factor).

To determining the *C*-factor values for the Sumani Watershed, it was first necessary to prepare a land cover map of the watershed. This was achieved satellite by the satellite image and field survey (Mati et al, 2000). Landsat TM June 2002 was obtained to interpret ate land cover of Sumani Watershed, as well as topographic maps of scale 1: 50000. Ten major land cover types were identified: Forest, Pine, Mix garden, vegetable garden, Sawah, Shrub, Grass, Settlement, Water Body (Farida et al, 2005).The *C*-factor of *USLE* in Sumani Watershed corresponding to

each vegetation/crop condition were estimated from *USLE* guide tables (Morgon, 1985; Abdurachman et al, 1984). *C*-factor values ranged from 0.001 to 0.95. Distribution *C*-factor in upland and lowland of Sumani watershed was in Figure 4b. Alejandro et al (2007) reported that using landsat TM to produce maps the *C*-factor for use in the modeling soil erosion provided a more detailed spatial variability and validation.

Determining conservation practices (*P*-factor).

To determine the areas covered by soil conservation activities, maps of the cover crop from interpretation of Landsat TM June 2002 were used. These maps were redigitized and used in field survey to obtain the type of conservation practices on each land cover surrounding Sumani Watershed. The commonly used traditional conservation were found to be traditional terrace in sawah, moderate cover crop in mixed garden and vegetables field or agriculture field, and no conservation in forest, grass, brush. Settlement commonly lies around the sawah. The type of conservation for settlement was similar to sawah. The *P*-factor values corresponding to each cover crop was estimated from USLE guide table (Morgon, 1985; Abdurachman et al, 1984). Figure 5a shows that upland *P*-factor values range from 0.4 to 1 and dominated by sawah terrace and mixed garden and vegetable field,s however lowland *P*-factor values range 0.4 ,0.5 and 1 and are dominated by sawah, mix garden , settlement and were not found in forests.

Soil erosion rate in Sumani watershed and Sediment delivery ratio (*SDR*)

Figure 5b show distribution of soil erosion in surrounding Sumani watershe. Based on to the criteria of erosion risk classes by Odura (1996) and Irvem et al. (2007), 7.2, 8.8, and 26.9% of the watershed area were classified into low (14-28 Mg $ha^{-1}y^{-1}$), medium (28-56 Mg $ha^{-1}y^{-1}$), and high (>56 Mg $ha^{-1}y^{-1}$) level classes, respectively. Sediment yield data measured in 1992 to 1993 (Saidi, 1995) and *SDR* values in Sumani watershed and in other countries for comparison are shown in Table 1. Sediment yields was 4.53 Mg $ha^{-1}y^{-1}$ in SW. Then, *SDR* was 12.17% in SW. Relatively low *SDR* in SW comparing with the value reported by Walling et al. (1994), i.e. around 15 to 50%, might be due to deposition of eroded soils in lowland sawah in these study sites. We estimated sediment yield in SW in 2011, which was 9.33 Mg $ha^{-1}y^{-1}$. This reached to 544,5 Gg y^{-1} of soil erosion from whole SW. Figure 5b. show the reason that trend where is each subwatershed (Lembang-SW, Sumani-SW, Aripan-SW, Gawan-SW and Imang-SW) used *USLE* to predict soil loss from agriculture lands due to rill and sheet erosion (Wischmeier and Smith, 1978) while it is not all the erosion product flow to the outlet of river as sediment yield but some part erosion from upland is deposited in lowland at subwatershed at sawah (1 – 100 Mg $ha^{-1}y^{-1}$) area because sawah have traditional terrace. The Sawah area in Sumani watershed have traditional terrace which was make erosion product be accumulation. Because that there is not all soil loss drain into the river and when was measured sediment delivery in outlet the Sumani watershed that it was quantity low. Roehl (1962) reported that Terrace stop the downslope transport of soil, so the soil accumulates upslope of boundary, and erodes downslope of the boundary. Terracing, an effective method of soil conservation on steep slopes, has been used extensively to control water erosion in hilly area. Farmer dissected the entire hillslope into a number of slope segment, i.e. terracing, for the sake of minimizing soil loss and for the convenience of field management operation (Zhang et al. 2003).

This evidence was found in Figure 5b that identified erosion minus 1 up to minus 100 Mg ha^{-1} y^{-1} were deposited in lowland area in distribution in subwatershed (Lembang-SW, Sumani-SW, Aripan-SW, Gawan-SW and Imang-SW). Other research reported that observations show that sediment yield from watershed are often about an order of magnitude lower than the soil erosion rates measured from hillslope plots (Edwards, 1993; Lu et al, 2006) and is deposited (Lu et al, 2006). Roehl (1962) reported that A sediment reduction ratio of 50%, indicating that half of the sediment retention basin and the rest of the sediment leaves the sediment retention basin to downstream areas. Nearing (1998) reported that evaluation of various soil erosion models with large data sets have consistently shown that these models trend to over-predict soil erosion for small measured values, and under-predict soil erosion for larger measured values. The *USLE* was designed only to predict long-term, average annual soil loss.

Fig 3, 4 and 5 were used to make clear dominant *USLE* factor to affect erosion in Sumani Watershed . Erosion in Sumani Watershed was affected dominantly by *K, L, S* and *C*-factor that indicated positive correlation with erosion . Only soil conservation *P*-factor was not significantly affecting soil loss because in general traditional conservation has been practiced by farmer in Sumani watershed (Field survey data). This result bears testimony to the fact that erosion in Sumani Watershed generally is caused first by natural factor which can not be modified like *R, K* and *S* factors, second factor can be modified by humans that is *C* and *L* factors. Kusumandari et al (1997) reported that from six *USLE* factor, two groups can be identified: factor that (1) can and (2) can not readily be modified by human action. First group are slope length (*L*-factor), Cover/ vegetation (*C*-factor) and soil conservation practices (*P*-factor) and second group are rainfall erosivity(*R*-factor) , soil erodibility (*K*-factor) and slope steepness (*S*-factor).

Planning a soil conservation method for Sumani Watershed focused on reducing Crop (*C*-factor) and soil conservation (*P*-factor) or slope length (*L*-factor) can be achieved by computing single numerical values as a cover and management factor (*CP*-factor) or construct terrace. Sang-Arun et al (2006) reported that Bench terrace had much less soil erosion and nutrient losses compared bare soil. Reduced *C* -factor values or change in land use can alter the soil erosion rate. Cebecauer et al (2007) reported that land cover (*C*-factor) and crop rotation change had a significant influence on soil erosion pattern predominately in the hilly and mountainous areas. Ozhan et al (2005) reported, that appropriate conservation can be estimated from single numerical values as cover and management factor (*CP*-factor). *CP*-factor = Tolerable erosion(T)/ RxKxLxS.

CONCLUSION

This research was conducted ny use of collected soil survey representative data. The data were entered in *USLE* and *E3D* in Surfer and were applied to determine watershed scale soil loss quantitatively and spatially and identified major factors affecting soil loss. Thematic useful *3D* maps were yielded for Sumani Watershed that had not been previously available, such as *R, K, LS, C* and *P*-factor of *3D* thematic map, as well as the *3D* erosion hazard map of Sumani watershed. Dominant *USLE* factors were affected by soil in Sumani Watershed that were *C, K, LS* and *R*-factor and this factor were identified to provide result that can be used for preparation of soil conservation master plans. The *USLE* and *E3D* in Surfer were found to predict soil loss quite well for large watershed and over estimated for subwatershed and can help predict

deposited area. After comparison with sediment yield from a major river in the watershed and reconnaissance survey that *USLE* model in surfer were considered realistic. Sumani Watershed is predicted erosion hazard was category of 26.23% (severe – extreme severe), 24.59% (moderate) and 49.18% (very low-low).The highest erosion hazard was predicted in upland where associated with mixed farming and agriculture fields and some erosion from upland of deposited in lowland. Forest and Sawah gave the lowest erosion hazard rates of less than 1 and 5 ton/ha/yr. As the problem of soil erosion in Sumani Watershed is land use change or crop (*C*-factor) change and natural condition of watershed as high rainfall erososivity (*R*-factor), soil erodibility (*K*-factor) factor and Topography (*LS*-factor) .Traditional soil conservation were applied by farmer in Sumani watershed but there are need research to determine appropriate land use pattern to minimize erosion in the area and keep farmers income.

ACKNOWLEDGEMENTS

This study was supported by DIKTI- Indonesia Directorate of Higher Education. I also thank to staff of Politani Payakumbuh for soil sample and laboratory analyses.

REFERENCES

Annekatarin S, Jurgen S and Rolf T. 2006. Derivation of site-related measures to minimize soil erosion on the watershed scale in the Saxonian loess belt using the model EROSION 3D. *Catena* 38: 153-160.

Abdurachman A, Abuyamin S, and Kurnia U 1990: *Pengelolaan Tanah and Tanaman untuk Usaha Konservasi (Soil and Crop Management to Conservation)*, PPT Bogor (in Indonesian).

Ahmet I, Fatih T and Veli Uygur. 2007. Estimating spatial distribution of soil loss over Seyhan River Basin in Turkey. *Journal of Hydrology* 336: 30-37.

Alejandro MDA and Kenji O. 2007. Estimating of vegetation parameter for modeling soil erosion using linear Spectral Mixture Analysis of Landsat ETM data. *CISPRS Journal of Photogrammetry & Remote Sensing* 62: 309-324.

Bakker MM, Govers G, Doorn AV, Quentier F, Chouvardas D and Rounsevell M. 2008. The response of soil erosion and sediment export to land-use change in four areas of Europe: The importance of landscape pattern. *Geomorphology* 98: 213-226.

Bols P C. 2000. *The Iso-Erodent Map of Java and Madura*. Bogor, Indonesia, Belgian Technical Assistant Project ATA 105, Soil Research Institute, Bogor, Indoesia.

Blake GR. 1986. Bu;k Density. In: *Methods of Soil analysis, Part I. Physical and Minerological Methods*, (eds. Klute, A), American society of agronomy and Soil Science society of America, Madison, Wisconsin, p. 364-367.

Cebecauer T and Jaroslav H. 2007. The consequences of land-cover change on soil erosion distribution in Slovakia. *Geomorphology* xx: xxx-xxx.

Chris SR and Hon H. 2002. Soil erosion assessment tools from point to regional scales-the role of geomorphologists in land management research and implication. *Geomorphology* 47: 189-209.

Ciesiolka C A, Coughlan KJ, Rose CW, Escalante MC, Mohd. Hashim G, Paningbatan Jr EP and Sombatpanit S. 1995. Methodology for a multi-country study of soil erosion management. *Soil Technology* 8: 179-192.

De Boodt M 1967 : *Water saturated permeability determination on undisturbed soil samples*, Eoropean methods for Soil Structure determination, V106-V107.

De Jong SM, Paracchini ML, Bertolo F, Folving S, Megier J and De Roo APJ. 1999. Regional assessment of soil erosion using the distributed model SEMMED and remotely sensed data. *Catena* 37: 291-308.

Edwards K 1993: Soil erosion and conservation in Australia In: *Pimentel D (eds), World Soil Erosion and Conservation*, Cambridge, pp 147-169.

Elena A, Carlo M, Nearing MA and Vincenza CS. 2004. Scale effect in USLE and WEPP application for soil erosion computation from three Sicilian basins. *Journal of Hydrology* 293: 100-114.

Farida, Kevin J, Dian K, Atiek W, Andree E, Danan PH, Laxman J, Deshi S and Meine VN. 2005. *Rapid hydrological appraisal (RHA) of Singkarak Lake in the context of Rewarding Upland Poor for Environmental services (RUPES)*. ICRAF South Asia. Bogor, Indonesia, Working Paper 1-76.

Fox DM , Rorke BB. 1999. The Relationship of soil loss by interrill erosion to slope gradient. *Catena* 38: 211-222.

Golden Software. 2010. SURFER 9 for windows. Golden, Colorado. Available from URL: http://www.goldensoftware.com/products/surfer/surfer.shtml.

Goovaerts, P. 2000. Geostatistical in soil science: state-of-the-art and perspectives. *Geoderma* 89**:** 1-45.

Hua L, Moran CJ and Ian PP. 2006. Modelling sediment delivery ratio over the Murray Darling Basin. *Environmental Modelling & Software* 21: 1297-1308.

Irvem A, Topaglu F and Uygur V. 2007. Estimating spatial distribution of soil loss over Seyhan River Basin in Turkey. *Journal Hydrology* 336**:** 30-37.

Istijono B 2006: *Konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Pendapatan Petani: Studi tetang Integrasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai -Studi Kasus: DAS Sumani Kabupaten Solok/Kota Solok, Sumatera Barat* (Watershed conservation and Farmers Income) In Dissertation at Andalas University , Padang (in Indonesian).

Karyono. 1990. Home garden in Java: their structure and function. In: Lan-dauer, K., Brazil, M. (Eds.) *Tropical Home Garden*. The United Nations University Press, Tokyo, pp. 138-146.

Kusumandari A and Mitchell BR. 1997. Soil erosion and sediment yield in forest and agroforestry areas in West Java, Indonesia. *Journal Soil and Water Conservation* 52**:** 376-380.

Lane SN, Reid SC, Tayefi V, Yu D and Hardy RJ. 2004. Reconceptualising coarse sediment delivery problems in rivers as catchments-scale and diffuse . *Geomorphology* xx: xxx-xxx.

Lee BD, Graham RC, Lauren TE, Amrhen C and Creasy RM. 2001: Spatial Distribution of Soil Chemical condition in a serpentinitic Wetland and Surrounding Landscape. *Soil Sci. Soc. Am. J* 65: 1183-1196.

Liu BY, Nearing MA, Shi PJ and Jia ZW. 2000. Slope Length Effects on Soil Loss for Steep Slopes. *Soil Sci. Soc. Am. J.* 64: 1759-1763.

Lim KJ, Myung S, Berbard AE, Zhennxu T, Joongdae C and Ki SK. 2005. GIS-based sediment assessment tool. *Catena* 64: 61-80.

Lu H, Moran CJ and Prosser IP. 2006. Modelling sediment delivery ratio over the Murray Darling Basin. *Environ. Model. Soft* 21**:** 1297-1308.

Mati BM, Morgon RPC, Francis NG, Jhon NQ, Tim RB and Hans PL. 2000. Assessment of erosion hazard with the USLE and GIS: A case study of the Upper Ewaso Ng'iro North basin of Kenya. *JAG* 2: 78-86.

Metternicht G and Gonzalez S. 2005. FUERO: foundations of a fuzzy exploratory model for soil erosion hazard prediction. *Environmental Modeling & Software* 20: 715-728.

Morgon RPC. 2001. A simple approach to soil loss prediction : a revised Morgon-Morgon-Finney model. *Catena* 44: 305-322.

Morgon RPC. 1985. *Soil Erosion and Conservation*. Longman, London, pp, 127.

Morgon RPC, Quinton JN, Smith RE, Govers G, Poesen JWA, Auerswald K, Chisci G, Torri D and Styczen ME. 1998. The European Soil Erosion model (EUROSEM)" A Dynamic Approach for Predicting Sediment Transport from fields and Small Catchments. *Earth Surf. Process. Landform* 23: 527-544.

Nearing MA. 1998. Why soil erosion models over-predict small soil losses and under-predict large soil losses. *Catena* 32: 15-22.

Obi ME and Salako FK. 1995. Rainfall parameters influencing erosivity in southeastern Nigeria. *Catena* 24: 275-287.

O'Neal MR, Nearing MA, Roel CV, Jane S and Rebecca AP. 2005. Climate change impact on soil erosion in Midwest United States with change in crop management. *Catena* 61: 65-184.

Ozhan S, Nihat BA, Necdet O, Ahmet H, Ferhat G and Yusuf S. 2005. Cover and management factor for the Universal Soil-Loss Equation for forest ecosystems in the Marmara region, Turkey. *Forest Ecology and Management* 214: 118-123.

Parysow P, Guangxing W, George G and Alan BA. 1995. Spatial uncertainty analysis for mapping soil erodibility on joint sequential simulation. *Catena* 53: 65-78.

Renard GK and Jeremy RF. 1994. Using monthly precipitation data to estimate the R-factor in the revised USLE. *Journal of Hydrology* 157: 287-306.

Roehl JE. 1962. Sediment sources areas, and delivery ratios influencing morphological factors. *International Association of Hydrological Science* 59: 202-213.

Saidi A. 1995. *The affecting factor of runoff, sedimentation and their impacts on land degradation in Sumani subwatershed, Solok, west Sumatra*. PhD thesis. Padjajaran University. Bandung-Indonesia, pp. 173-175.

Sang-Arun J, Shamshad, Mihara M, Horaguchi Y and Yamaji E. 2006. Soil erosion and participatory remediation strategy for bench terrace in northern Thailand. *Catena* 65: 258-264.

Sarainsong F, harashima K, Arifin H, Gandasasmita K, Sakamoto K. 2007. Practical application of a land resources information system for agricultural landscape planning. *Landscape and urban Planning* 79: 38-52.

Schmidt J, Werner Mv and Michael A. 1999. Application of the EROSION 3D model to the CATSOP watershed, The Netherlands. *Catena* 37: 449-456.

Seyed HA, Seifollah A, Ali RK and Naser M. 2006. Simulating Watershed outlet sediment Concentration using the ANSWERS Model by applying Two Sediment Transport Capacity Equations. *Biosystems Engineering* 94(4): 615-626.

Shamshad A, Leow CS, Ramlah A, Hussin WMAW and Sanusi SAM. 2008. Applications of Ann AGNPS model for soil loss estimation and nutrient loading for Malaysian condition. *Intl. J. Appl. Earth observ. Geoinform* 10**:** 239-252.

Takken I, Beuselinck L, Nachtergaele J, Govers G, Poesen J and Degraer G 1999. Spatial evaluation of physically-based distributed erosion model (LISEM). *Catena* 37: 431-447.

Takata Y, Funukawa S, Yanai J, Mishima A, Akshalov K, Ishida N and Kosaki T. 2008. Influence of crop rotation system on the spatial and temporal variation of the soil organic carbon budget in northern Kazakhstan. *Soil Science and Plant Nutrition* 54**:** 159-171.

Van Remortel RM, Hamilton M and Hickey R. 2001. Estimating the LS factor for RUSLE through iterative slope length processing of digital elevation . *Cartography* 30: 27-35.

Wakatsuki T, Shinmura Y, Otoo E and Olaniyan G.O. 1998. *African-based sawah system for the integrated watershed management of the small inland valley of West Africa*. FAO Water Report no. 17. pp. 5-79.

Walling DE, He Q and Whelan PA. 2003. Using 137 Cs measurement to validate the application of the AGNPS and ANSWERS erosion and sediment yield models in two small Devon catchments. *Soil & Tillage Research* 69: 27-43.

Walling DE and He Q. 1994 Rates of overbank sedimentation on the flood plains of several British rivers during the past 100 years. In: variability in stream erosion and sediment transport. *IAHS. Publ* 224: 203-210.

Wang G, George G, Pablo P and Alan A. 1995. Spatial prediction and uncertainty assessment of topographic factor for revised universal soil loss equation using digital elevation models. *CISPRS Journal of Photogrammetry & Remote Sensing* 56: 65-80.

Wischmeier WH and Smith DD. 1978. *Predicting rainfall erosion losses: a guide to conservation farming*, USDA Handbook: No. 537 US Department of Agriculture, Washingon, DC pp 1-58.

World Bank 1994. *Indonesian Environment and Development*: Challenges for the Future, Report No. 12083-Indonesia, Washington, DC" The World Bank, 21 March.

Zhow W and Wu B. 2008. Assessment of soil erosion and sediment delivery ratio using remote sensing and GIS: a case study of upstream Chaobaihe River catchment, north China. *Intl. J. Sediment. Res* 23: 167-173.

Zhang Y, Yang H, Du H, Tang X, Zhang H and Peng B. 2003. Soil erosion study on hillside in southern Jiangsu province the cesium-137 tracer technique. *Soil Science and plant Nutrition* 49: 85-92.

List of Figures

Fig. 1. Study site and distribution of soil sampling points sites in Lembang Watershed, West Sumatra, coordinates bases on UTM coordinate system WGS 84 Zone 47 Southern Hemispire.

Fig. 2. Data sources and data extraction and processing for analyses. SDR: Sediment Delivery Ratio, LS: Topography factor, C: Crop factor, P: Conservation factor, K: Soil erodibility factor, R: Rainfall erosivity factor (Modified from Sarainsong et al.(2007))

Fig. 3. Spatial distribution of *R*-factor (a) and *K*-factor (b) in Sumani watershed

Fig. 4. Spatial distribution of *LS*-factor (a) and *C*-factor (b) in Sumani watershed

Fig. 5. Spatial distribution of *P*-factor (a) and *Erosion 3D (b)* in Sumani watershed

Table list

Table 1. Measured sediment yields in Sumani watershed in August 1992 to July 1993

Table 1. Measured sediment yields in Sumani watershed in August 1992 to July 1993

Location	Soil Erosion rate	Study area	Measured	Estimated Sediment yield	SDR

	(Mg $ha^{-1}y^{-1}$)		(km^2)	sediment yield		(%)
				1992	2011	
	1992	2011		(Mg $ha^{-1}y^{-1}$)	(Mg $ha^{-1}y^{-1}$)	
Sumani Watershed	37.22	76.70	583	4.53	9.33	12.17
Malaysia in 2005[a]						
B. Teh (0.37)	93.76		30.27	10.87		12
B. Cempedak (0.37)	152.72		31.74	18.13		12
Kuala Tasek (0.37)	123.19		63.09	14.50		12
France in 2001[b]						
Lautaret (0.03)	28.34		12.92	0.87		30
Belgium in 2001[b]						
Hangeland (0.24)	11.14		12.92	7.29		65
Portugal in 1990[b]						
Amedoria (0.15)	20.52		10.75	2.89		14
Greece in 1993[b]						
Lagadas (0.13)	12.65		0.24	6.93		55

Number in parentheses indicate of *C*-factor; [a] Shamsyad *et al.* 2008; [b] Bakker *et al.* 2008

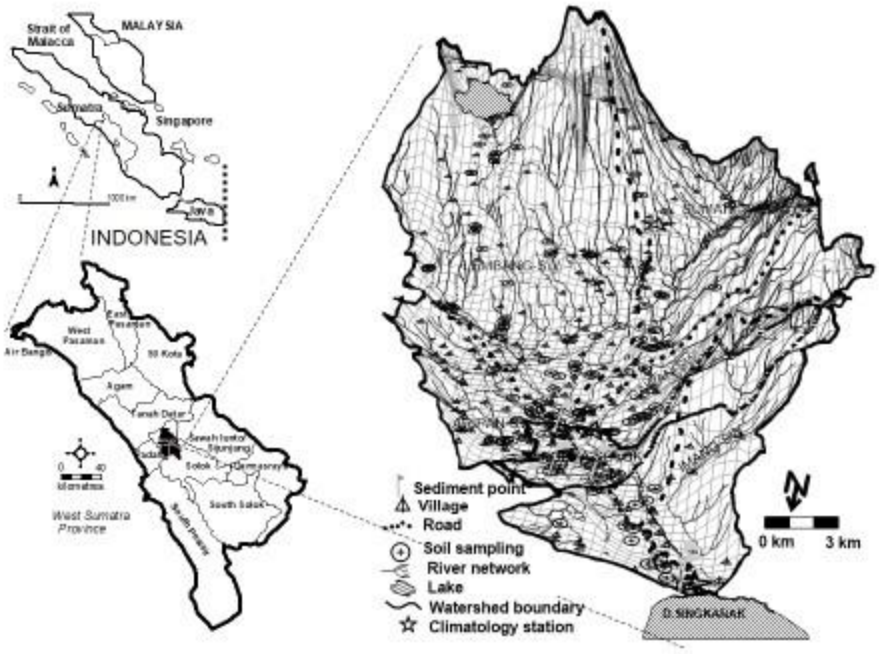
Strait of Malacca
MALAYSIA
Sumatra
Singapore
INDONESIA
West Pasaman
East Pasaman
50 Kota
Agam
Tanah Datar
Solok
South Solok
West Sumatra Province
Sediment point
Village
Road
Soil sampling
River network
Lake
Watershed boundary
Climatology station
0 km
3 km

Figure 1.

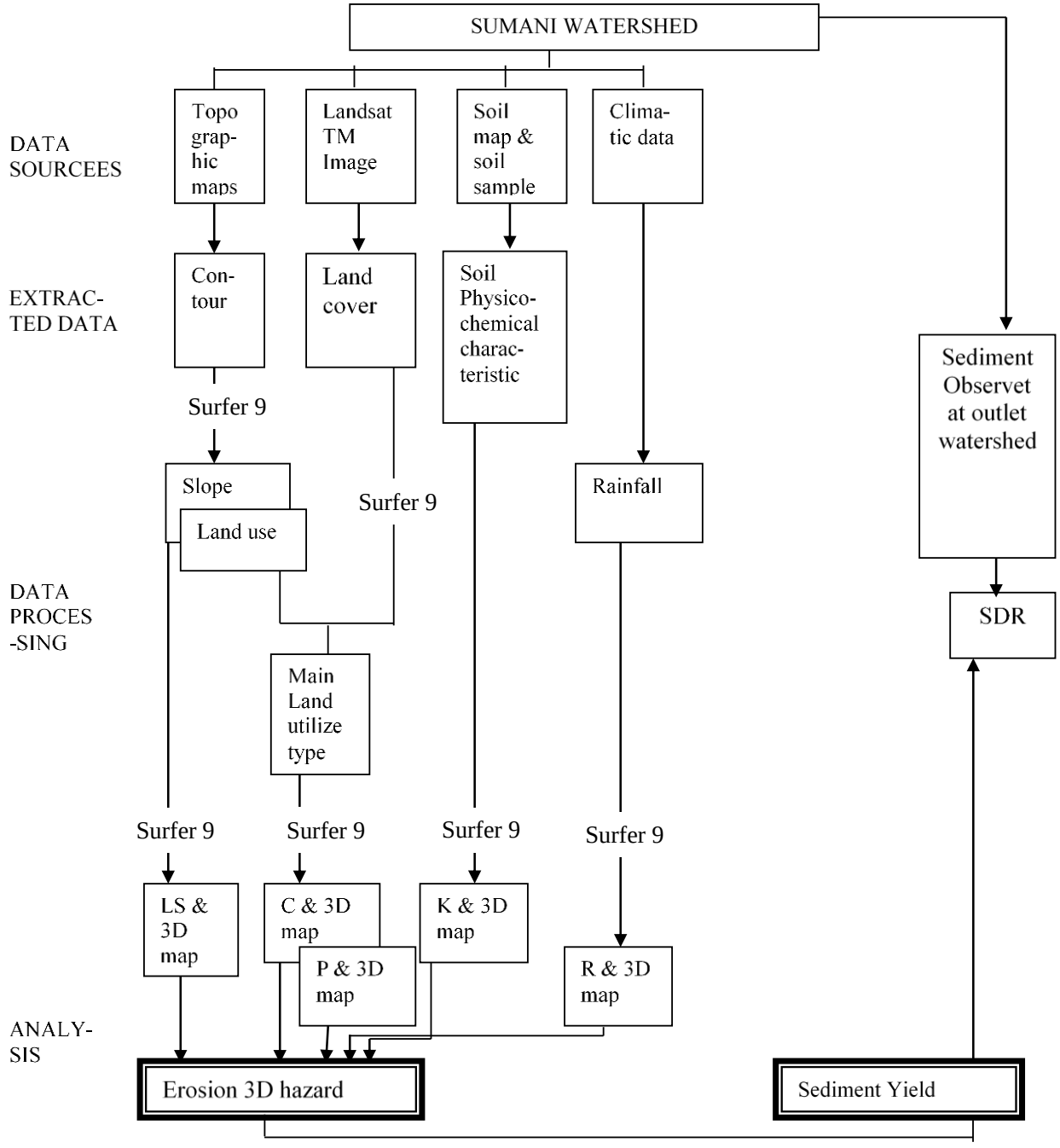
SUMANI WATERSHED
DATA SOURCEES
Topo grap-hic maps
Landsat TM Image
Soil map & soil sample
Clima-tic data
EXTRAC-TED DATA
Con-tour
Land cover
Soil Physico-chemical charac-teristic
Sediment Observet at outlet watershed
Surfer 9
Slope
Land use
Surfer 9
Rainfall
DATA PROCES-SING
SDR
Main Land utilize type
Surfer 9
Surfer 9
Surfer 9
Surfer 9
LS & 3D map
C & 3D map
K & 3D map
P & 3D map
R & 3D map
ANALY-SIS
Erosion 3D hazard
Sediment Yield

Figure 2.

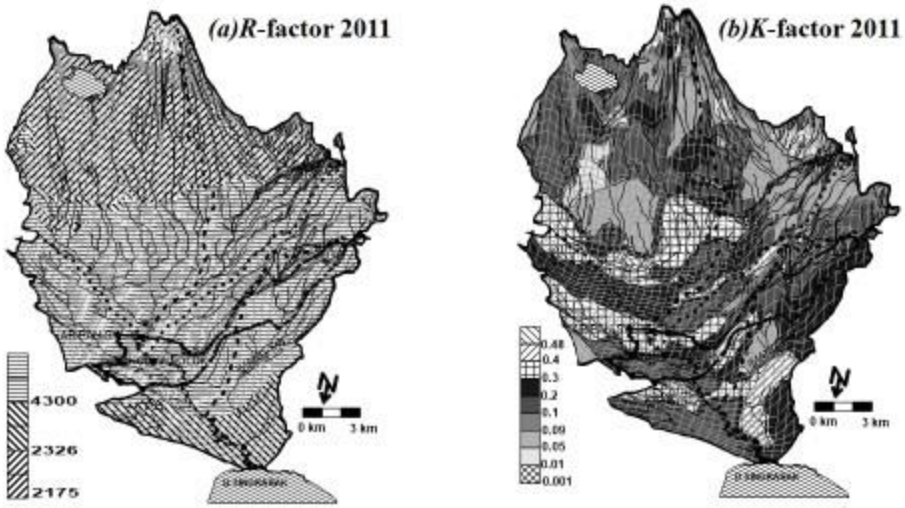

Figure 3.

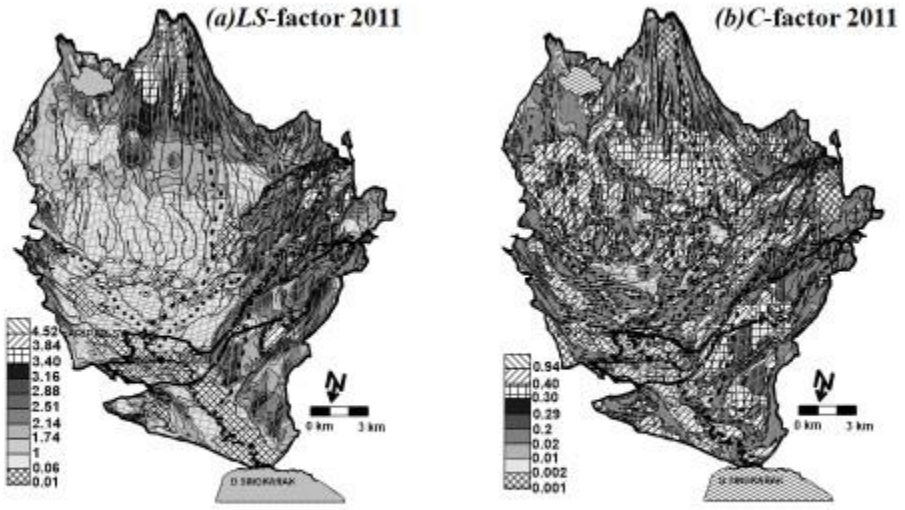

Figure 4.

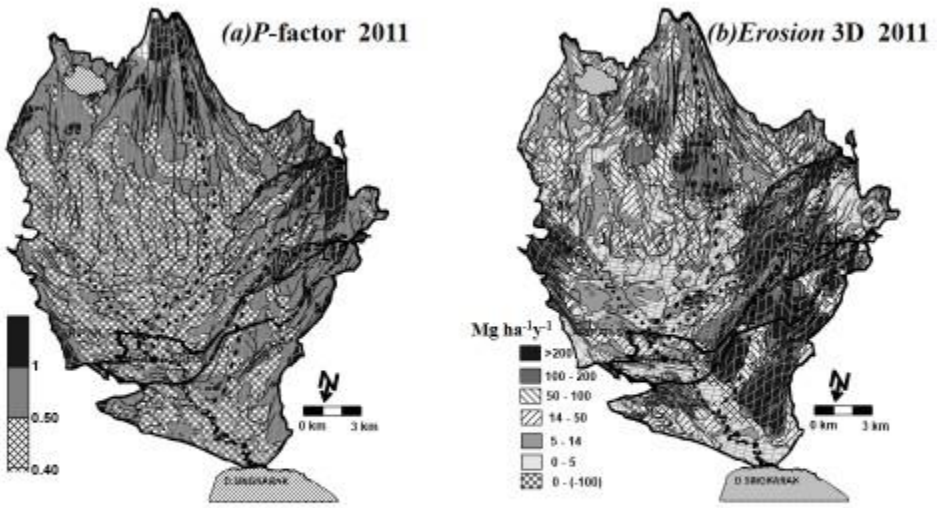
(a)P-factor 2011
1
0.50
0.40
N
0 km
3 km
(b)Erosion 3D 2011
Mg ha-1y-1
>200
100 - 200
50 - 100
14 - 50
5 - 14
0 - 5
0 - (-100)
N
0 km
3 km

Figure 5.